

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 1929-2023 M”. Maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang letaknya berada di ujung Timur Provinsi Jawa Barat dengan jarak sekitar 121 km dari ibukota Provinsi. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui Jalan Nasional lintas Provinsi Jawa Barat – Provinsi Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah.

Kondisi keagamaan di Kabupaten Ciamis dapat dikasebut sebagai sebuah kabupaten yang *religious* dan harmoni mayoritas penduduknya beragama Islam. Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang secara social politik teduh,

jauh dari hingar binger konflik politik dan sosial. Konflik antar umat beragama termasuk yang *zero data*. Artinya tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama.

Kabupaten Ciamis memiliki beberapa ragam kebudayaan diantaranya yaitu: Kesenian ronggeng buhun, kesenian gondang buhun. Dan masih banyak lagi.

2. Pesantren Cidewa atau yang sekarang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis berdiri pada masa Kolonial Belanda yaitu pada tahun 1929 oleh Kiyai Ahmad Fadhil atau yang lebih akrab di panggil dengan sebutan mama ahmad fadhil. Pesantren ini menapaki guratan sejarahnya, yakni sebelum santri dari daerah yang jauh diterima di pondok ini, Mama Ahmad Fadhil telah melatih, membimbing, dan membentuk kader santri di kalangan pemuda setempat yang tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi belajar bersama dalam mengelola sawah, bercocok tanam, dan diberi contoh bagaimana memelihara bilik asrama dan memakmurkan masjid.

Sejak tahun 1929 sampai sekarang pondok pesantren ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan yaitu yang pertama di pimpin oleh Kiyai Ahmad Fadhil 1929-1950, kedua di pimpin oleh K.H. Irfan Hielmy yaitu tahun 1955-2010, ketiga di pimpin oleh K.H. Fadlil Munawwar Manshur yaitu tahun 2010-Sekarang.

3. Perkembangannya Pondok Pesantren Darusslam Ciamis dari awal berdirinya sampai pada saat ini tentu sangat berkembang dengan pesat, di awal berdirinya sudah banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk menuntut ilmu di pesantren ini tidak hanya dari Ciamis saja namun sampai ke beberapa daerah yang ada di Jawa Barat.

Selanjutnya pada masa orde lama pesantren ini sudah mulai menerapkan sistem pesantren modern dan sudah mulai mendirikan sekolah-sekolah formal diantaranya yaitu RA, MI, MTS, MA, SMA sampai pada Perguruan Tinggi.

Begitupun pada masa reformasi yaitu pada masa kepemimpinan K.H. Fadlil Munawwar Manshur pesantren ini semakin berkembang dengan pesat diantaranya yaitu

semakin bertambahnya Gedung-gedung sekolah maupun pesantren, dan juga semakin meningkatnya prestasi-prestasi santri yang tidak hanya di nasional saja tetapi sampai pada jenjang Internasional.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Pada Tahun 1929-2023 M” masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, sumber-sumber yang didapatkan dan kekurangan lainnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun guna memperbaiki atau meluruskan penelitian ini sehingga menambah wawasan literature lokal yang ada di Provinsi Jawa Barat. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis merupakan penelitian pertama serta mendapatkan sumber informasi dari melakukan riset dengan melakukan wawancara dan kepustakaan. Untuk riset wawancara yaitu terdiri dari pemimpin Pondok

Pesantren Darussalam Ciamis yaitu K.H. Fadlil Munawwar Manshur, istri dari pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis sekaligus sebagai Rektor IAID Ciamis yaitu Ibu Hj. N. Hani Herlina, putra dari pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis sekaligus dosen IAID Ciamis yaitu Bapak Ahmad Nabil Athoillah. Kemudian dengan roisah di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yaitu Aulia Azhari Tajurrahman. Untuk itulah penulis menganjurkan skripsi ini menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Saran bagi para Akademisi, penulis berharap agar terus menggali sejarah dan perkembangan pesantren-pesantren yang ada di lingkungan sekitar kita, agar terus berupaya mengkaji ulang penelitian-penelitian terdahulu untuk mencari kesamaan dan perbedaan didalamnya, semoga dengan hal itu dapat menambah keluasan ilmu dan wacana kita. Pada nantinya dapat menjadi riset-riset selanjutnya.

3. Saran bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.